

**Kajian Seni Retorika dalam Pemikiran Filsafat Aristoteles:
Studi Kasus Pelatihan Kader Da'i pada UKM LDM
UIN Sunan Gunung Djati Bandung**

Muhammad Luthfi Jalaludin Al-Habibi

Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
habibiluthfi25@gmail.com

Abstract

This study aims to discuss the art of rhetoric training for students. This study used a qualitative approach through literature and field studies using interview techniques. Aristotle's rhetorical theory becomes the formal object of this study. While rhetorical training is the material object. The scope and context of this research is the Unit "Kegiatan Mahasiswa" (UKM) "Lembaga Dakwah Mahasiswa" (LDM) "Universitas Islam Negeri" (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. The results of the research and discussion show that the art of rhetoric in Aristotle's philosophical thought is the ability to find tools of persuasion, namely the speaker's personal character, placing the audience into a certain frame of mind, and proof that comes from the content of the speech. In this regard, the training of student Da'i cadres has attempted to develop tools of persuasion, namely: 1) Student Da'i cadres are trained to have the character of militancy as a sacrifice for Islamic da'wah; 2) Da'wah narratives are not only centered on journalistic segmentation, but are developed into creator content so that it is easily accepted in the minds of today's society; and 3) Da'i cadre students are directed to hold fast to the Al-Qur'an and As-Sunnah so that their attitudes and behavior become uswah as a reflection of an Islamic campus. This study concludes that Aristotle's art of rhetoric in finding means of persuasion has been tried to be developed in the cadre of student preachers at UKM LDM UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Keywords: Cadre; Da'wah; Rhetoric arts; UKM LDM.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pelatihan seni retorika lingkup mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan teknik wawancara. Teori retorika Aristoteles menjadi objek formal penelitian ini. Sedangkan pelatihan retorika merupakan objek materialnya. Adapun ruang lingkup dan sekaligus konteks penelitian ini adalah “Unit Kegiatan Mahasiswa” (UKM) “Lembaga Dakwah Mahasiswa” (LDM) “Universitas Islam Negeri” (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa seni retorika dalam pemikiran filsafat Aristoteles merupakan kemampuan menemukan alat-alat persuasi, yaitu karakter personal pembicara, menempatkan audiens ke dalam kerangka berpikir tertentu, dan pembuktian yang berasal dari isi pidato. Terkait hal ini, pelatihan-pelatihan kader Da’i mahasiswa telah berusaha mengembangkan alat-alat persuasi, yaitu: 1) Mahasiswa kader Da’i dilatih untuk memiliki karakter militansi sebagai pengorbanannya terhadap dakwah Islam; 2) Narasi-narasi dakwah tidak hanya berpusat pada segmentasi jurnalistik, tetapi dikembangkan ke dalam konten-konten kreator sehingga mudah diterima dalam benak masyarakat yang kekinian; dan 3) Mahasiswa kader Da’i diarahkan untuk berpegang teguh pada Al-Qur’an dan As-Sunnah agar sikap dan perilakunya menjadi uswah sebagai cerminan dari kampus Islami. Penelitian ini menyimpulkan bahwa seni retorika Aristoteles dalam menemukan alat-alat persuasi telah berusaha dikembangkan dalam pengkaderan Da’i mahasiswa pada UKM LDM UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kata Kunci: Dakwah; Kader; Seni retorika; UKM LDM.

Pendahuluan

Seni retorika mempunyai peran besar dalam penyampaian pesan dakwah. Suatu pesan dakwah apakah itu efektif atau tidak efektif sampai kepada publik pendengar akan bergantung pada keterampilan seni retorika (Muzakki, I. H., 2021). Betapa pentingnya penguasaan seni retorika bagi para da’i agar pesan dakwah dapat disampaikan secara efektif (Makruf A.S., & Maisaroh, 2019), maka penting pula pelaksanaan pelatihan keterampilan seni retorika tersebut diberikan kepada para kader da’i (Sriyana, S., 2019), oleh lembaga-lembaga pengkaderan da’i (Muzakki, I. H., 2021), semisal Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) dilingkungan kampus Pendidikan Tinggi Keagamaan

Islam (PTKI). Namun, laporan tentang pelatihan seni retorika bagi mahasiswa kader da'i oleh UKM LDM masih tergolong langka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengulas pelatihan seni retorika, khususnya di UKM LDM UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Hasil penelitian terdahulu terkait pelatihan seni retorika lingkup mahasiswa telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Antara lain laporan yang dilakukan oleh Ibnu Hamdan Muzakki (2021), "*Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking dan Pola Pengembangan Seni Dakwah Mahasiswa di UKM Unit Kajian Islam (UKI) Ulin Nuha IAIN Ponorogo*," IAIN Ponorogo. Penelitian ini menegaskan bahwa realita hari ini pendidikan lebih fokus kepada aspek kognitif saja, sedangkan aspek psikis dan psikomotorik masih kurang. Keterampilan dalam bersosial dan berkomunikasi di depan umum harus diasah dengan aspek psikis dan aspek psikomotorik. Pemenuhan keterampilan tersebut tidak hanya terbatas di dalam kelas saja, yang proses pendidikannya bertemu dengan guru. Proses mengasah kemampuan dalam *public speaking* bisa dalam sebuah wadah apapun seperti *muhadloroh*, pelatihan *public speaking* atau yang lainnya. Bukan hanya dalam *publicspeaking* saja, namun juga bagaimana pengembangan seni dakwah untuk menyebarkan kabar atau ilmu pengetahuan kepada orang lain. Maka dipandang perlu seni dan keterampilan berbicara sebagai bentuk gerakan perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk peningkatan *publicspeaking* mahasiswa melalui UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo, mendeskripsikan pola pengembangan seni dakwah mahasiswa melalui UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo, dan mendeskripsikan dampak kegiatan *public speaking* dan seni dakwah di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo terhadap mahasiswa. Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan konsep Miles Huberman dengan langkah-langkah pertama reduksi data, kedua penyajian data, dan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian bahwa dalam meningkatkan segi kemampuan *public speaking* mahasiswa pengurus memiliki bentuk kegiatan seperti MC (Master of Ceremony), pidato, MSQ dan *Ice breaking* pada satu wadah yaitu pelatihan *public speaking*. Dalam pola pengembangan seni dakwah mahasiswa di UKM UKI Ulin Nuha dapat dilihat dari segi metode, strategi dan medianya, yang mampu memberikan nuansa baru dalam berdakwah. Karena di dalam seni, mahasiswa harus mahir dan paham terkait berdakwah. Dampak kegiatan *public speaking* dan seni dakwah di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo mampu memotivasi

berbicara dan mengembangkan diri mereka untuk berani tampil di depan umum. Bisa mendistribusikan kader-kader terbaiknya dalam suatu perlombaan, sekaligus mengangkat nama baik kampus (Muzakki, 2021).

Hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki kesamaan dan sekaligus perbedaan. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti pelatihan seni retorika lingkup mahasiswa. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas upaya peningkatan kemampuan *publik speaking* dan pola pengembangan seni dakwah di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo, sedangkan penelitian sekarang membahas pelatihan seni retorika lingkup mahasiswa pada kasus UKM LDM UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kerangka berpikir perlu disusun sebagai alur logis secara garis besar berjalannya penelitian. Alur logis ini akan di arahkan untuk mengatasi permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu terdapat pelatihan seni retorika lingkup mahasiswa studi kasus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Untuk memudahkan deskripsi kerangka berpikir, maka disajikan bagan seperti di bawah ini:

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Seni retorika yang di dalamnya menjadi salah satu tujuan utama yang mana seni retorika berperan sangat penting bagi yang menorehkan suatu pembicaraan atau kemampuan dalam membuat argumen dalam bahasa sebagai alat dalam bidang ilmu etika. Yang mana seni retorika sendiri merupakan ilmu yang hanya satu, yang memiliki hubungan yang erat dengan dialektika. Dengan itu bahwa seni retorika sangat berperan penting yang memiliki korelasi dengan dialektika dengan keduanya berkaitan dengan pengetahuan umum banyak orang dan tidak termasuk ke dalam

suatu cabang ilmu tertentu (Handayani,2018). Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau secara umum biasa kita sebut dengan pengertian lembaga kemahasiswaan tempat berkumpulnya para mahasiswa yang mempunyai kesamaan minat, keminatan, ketekunan, kegemaran serta kreativitas, yang menjadikan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM), merupakan salah satu organisasi intra di kampus, yang bergerak dalam bidang dakwah kampus serta masyarakat, yang memiliki tujuan dari LDM yaitu untuk mewujudkan dakwah Islamiah, mengkonstruksi mahasiswa yang berkeperibadian Islam yang sadar akan tanggung jawab dalam pengembangan dakwah (Sriyana, 2019). Pelatihan seni retorika merupakan suatu proses dalam mempelajari seni dalam berbicara, baik itu dalam ruang lingkup dakwah maupun seni berbicara lainnya. Yang mana acuan kali ini mengenai pelatihan dakwah merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas bagaimana menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni bicara agar pesan dakwah dapat diterima, pengembangan model peningkatan kualitas hidup islami yakni melaksanakan pengkaderan dai serta dai'ah melalui pelatihan tentang metode dan motivasi dalam berdakwah (Makruf, Maisaroh, 2019).

Landasan teoritis dalam penelitian ini menggunakan teori seni retorika Aristoteles. Landasan teoritis ini akan digunakan sebagai pisau analisis dalam membahas topik utama penelitian, yaitu pelatihan seni retorika lingkup mahasiswa, khususnya pelatihan seni retorika studi kasus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Dakwah Mahasiswa(LDM), di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Handayani, D. S. (2018) telah menerjemahkan teori seni retorika Aristoteles dengan baik, yang mana di dalam buku Aristoteles dijelaskan bahwa seni retorika merupakan kemampuan menemukan alat-alat persuasi yang telah ada di setiap kondisi, dengan begitu definisi tersebut hanya ada di dalam seni retorika, kemudian Aristoteles menjelaskan tentang apa saja alat-alat persuasi (Handayani, 2018). Alat-alat persuasi bagi Aristoteles ada tiga macam yang dapat dirancang oleh pembicara, yang pertama ditentukan oleh karakter personal pembicara, dengan maksud bahwa ketika kita selaku pembicara harus mempunyai setidaknya satu karakter yang identik untuk mempersuasi pendengar; yang kedua dengan menempatkan audiens ke dalam kerangka berpikir tertentu, maka ketika kita sedang berpidato dalam suatu acara maka langkah kedua ini sangatlah memiliki implikasi untuk mempersuasi pendengar; kemudian yang terakhir yakni ditentukan oleh pembuktian atau pembuktian semu yang berasal dari isi pidato itu sendiri (Handayani, 2018). Persuasi berhasil diraih melalui

karakter personal pembicara jika isi pembicaraan sedemikian, hingga membuat pendengar berpikir bahwa pembicara adalah seorang yang memiliki kredibilitas (Handayani, hlm 18). Dalam penelitian ini tentunya ada kajian mengenai objek formal serta objek material, sebagai titik acuan di dalam proses penelitian, yakni materi yang dibahas oleh objek formal (Parluhutan, 2020). Teori seni retorika Aristoteles dapat kita pahami melalui teori persuasi, pada penelitian ini menempati posisi sebagai objek formal. Sedangkan pelatihan seni retorika menjadi objek materialnya. Adapun Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) menjadi ruang lingkup dan sekaligus konteks penelitian ini.

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat pelatihan seni retorika lingkup mahasiswa studi kasus UKM LDM UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana pelatihan seni retorika lingkup mahasiswa studi kasus UKM LDM UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pelatihan seni retorika lingkup mahasiswa Studi Kasus UKM LDM UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat sebagai kajian awal tentang pelatihan seni retorika lingkup mahasiswa Studi Kasus UKM LDM UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat untuk pengembangan pelatihan seni retorika lingkup mahasiswa Studi Kasus UKM LDM Sunan Gunung Djati Bandung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analitis (Darmalaksana, 2020). Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang bersumber dari lapangan dengan tambahan *google scholar dan buku Retorika*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan, serta *library research*. Penelitian ini dilakukan pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.

Hasil dan Pembahasan

1. Sekilas UKM LDM UIN Sunan Gunung Djati Bandung

UKM LDM UIN Sunan Gunung Djati Bandung lahir pada 1 Juni 1988, awalnya bernama CDSM (Corps Dakwah Senat Mahasiswa) Fakultas Ushuluddin, Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) merupakan salah satu organisasi intra kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang bergerak dalam bidang dakwah kampus serta masyarakat dan memiliki tujuan untuk menjadi salah satu unsur pengubah dalam

langkah menuju kampus islami. Kehadirannya tersebut sebagai suatu kontribusi untuk mengarahkan para mahasiswa untuk menjalani ibadah atau sunnah Nabi-nabi terdahulu, khususnya Nabi *Muhammad SAW* yang mana sebagai jalan menuju kepada yang menciptakan seluruh alam semesta ini.

Adi Wijaya merupakan Mahasiswa dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, beliau menjabat sebagai ketua umum UKM LDM UIN Sunan Gunung Djati Bandung periode 2023/2024.



**Gambar 1. Wawancara Bersama Ketua Umum UKM LDM
Periode 2023/2024**

Atas dasar tersebut kita selaku umatnya wajib menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam dengan metode yang telah diajarkan atau ditekuni oleh Rasulullah yakni metode dengan berjalan dari kota A hingga kota Z sebagai suatu bentuk kecintaan atas agamanya serta umat-umatnya supaya kepada jalan yang lurus diridha'i oleh Allah SWT, pada masa klasik, hingga pada puncaknya sekarang LDM UIN Sunan Gunung Djati Bandung hadir di lingkungan kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sebagai bentuk *mahabbah* terhadap agama Nabi Muhammad SAW yaitu agama Islam.

Ayat-ayat suci Al-Qur'an mengenai dakwah sudah termaktub dalam surah an-Nahl ayat 125 "*Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dijalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*"

Lembaga Dakwah Mahasiswa secara strukturalnya merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa, memang di bawah naungan dari UIN

Sunan Gunung Djati Bandung sebagai instansi pendidikan perguruan tinggi negeri, kemudian pergerakannya dalam segmentasi dakwah dalam artian mengajak para Mahasiswa untuk sama-sama melakukan hal-hal kebaikan yang berbentuk orientasi pada nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah yang terbentuk serta juga terejawatahkan berbagai program kerja yang ditawarkan, tidak hanya dari pihak internal Lembaga Dakwah Mahasiswa.

Namun juga UKM LDM memberdayakan atau mengembangkan intelektual, spiritual pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung demi mencapai tujuan dari adanya Lembaga Dakwah Mahasiswa ini, dengan mengajak para Mahasiswa bersama-sama menjadikan orientasi Islam sebagai salah satu. Pedoman dalam menjalankan suatu kegiatan (aktivitas), khususnya ritual/aktivitas yang sifatnya keseharian.

2. Agenda-agenda Pengkaderan Da'i pada UKM LDM

Perihal mengenai kaderisasi di Lembaga Dakwah Mahasiswa, sebenarnya secara umum UKM atau organisasi pasti salah satu fungsinya adalah untuk mengkader dalam artian lain kita membina dan mengarahkan komponen-komponen serta juga elemen sumber daya di dalamnya untuk menyatukan atau mengintegrasikan alam pemikiran-pemikirannya ke dalam satu arah dan juga dalam satu pergerakan.

Misalkan di dalam Lembaga Dakwah Mahasiswa sendiri secara umumnya mengklasifikasikan menjadi tiga bagian atau jenjang kaderisasi. Pertama, anggota muda yaitu sebuah prosesi pengenalan terhadap Mahasiswa umum yang sedang berkuliah di UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap nilai-nilai dakwah serta orientasi berdakwah yang mana menjadi acuan untuk pergerakan berdakwah dengan hal-hal dasar yang lainnya untuk membekali dan menjadi fondasi di dalam melaksanakan amanahnya sebagai aktivis dakwah kampus.

Kedua, anggota madya sebagai acuan pelatihan kedua, yang mana di dalamnya mengenai tentang pelatihan Da'inya, ketika mereka sudah naik jenjang maka dinisbatkan ataupun *dilabeli* sebagai anggota madya bentuk dari jenjang kaderisasi menengah dari Lembaga Dakwah Mahasiswa secara peran dan fungsinya berbeda dari pada anggota muda tadi, yang mana di fase kedua ini menitikberatkan ke dalam peran mereka sebagai Da'i. Bagaimana mengimplementasikannya kemudian bagaimana mereka mengaplikasikannya bagaimana mereka sudah dapat dari Lembaga Dakwah Mahasiswa, sebagai barometer untuk mengaktualisasikannya kepada kehidupan sehari-hari serta di dalam kehidupan kampus ataupun masyarakat secara umumnya.

Ketiga, anggota utama yaitu tingkat kaderisasi terakhir yang disebut dengan anggota utama, ini merupakan titik berat lebih ke arah bagaimana mereka menitikberatkan dari peran Da'i mereka dengan tidak hanya sebatas beretorika semata maupun berdakwah secara lisan, artinya mereka bisa mengaplikasikan berbagai dimensi yang ada pada zaman sekarang, seperti media sosial dan juga dunia nyata yang tentunya tidak hanya berdakwah di atas panggung saja, melainkan bisa mengkreasi serta mengeksplorasikannya dalam hal menyebarkan kebaikan, entah dengan cara berdakwah menjadi konten kreator ataupun berdakwah secara pribadinya masing-masing dilingkungan terdekatnya atau dengan cara-cara lainnya sesuai kriteria disiplin ilmu, kemampuan mereka.

Demikian dari jenjang-jenjang di atas memiliki karakteristik serta juga beban amanah yang dipikul mereka, sudah termaktub dalam peraturan yang tertulis di Lembaga Dakwah Mahasiswa, yang dinamakan KDRT dan GBHO, sebagai perinci dari berbagai agenda-agenda. Namun tidak bisa dipublikasikan secara umumnya kepada luar anggota Lembaga Dakwah Mahasiswa, akan tetapi secara *general* atau *global*, kami mengkaderisasi, membina dari anggota-anggota yang masuk ke dalam Lembaga Dakwah Mahasiswa sebagai hal-hal yang dipaparkan tadi.

Menciptakan seorang karakter Da'i yang istiqomah di dalam menjalankan nilai-nilai Syariat Islam sebagai bentuk orientasi dari pada Al-Qur'an dan As-sunnah mempunyai militansi sebagai rasa pengorbanannya terhadap Dakwah Islam "Berkorban secara harta ataupun hal lainnya," memang pengorbanan tersebut difungsikan semata-mata sebagai rasa syukurnya terhadap beraga Islam serta bisa menjadi umat Nabi Muhammad SAW, secara umumnya.

Agenda-agenda diselenggarakan oleh UKM LDM UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan rasa cintanya kepada Sang Maha Ilahi dengan asumsi dasar sebagaimana Nabi Muhammad SAW., ketika beliau berdakwah dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan perjuangan yang penuh luka-luku serta berbagai cobaan yang diterimanya ketika beliau sedang berdakwah, semua itu merupakan jihad di jalan yang lurus. Dengan perjuangan yang sabar serta ikhlas maka akan menghasilkan buah dari pada umat-umat muslim dulu hingga sekarang merupakan bukti dari adanya pengkaderan dari metode berdakwah, serta tak lupa juga bahwa ketika berdakwah maka ada retorika di dalamnya sebagai mana dari kisah Aristoteles yang berdakwah dengan metode berjalan-jalan dengan asas yang dikembangkannya dalam lima metode dalam berdakwah. Maka dengan itu UKM LDM menyajikan ruang bagi mahasiswa/i untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

3. Efektivitas Pelatihan Seni Retorika Kader Da'i di UKM LDM

Suatu hal yang konkret apabila dilakukan oleh kita, seperti mencontohkan suatu hal yang sifatnya baik, itu juga merupakan metode untuk berdakwah, bagaimana kita menjadi *Uswah*. Walaupun diri sendiri tidak berkata-kata dari itu telah mengefisiensikan dakwah tersebut lebih termasuk kepada psikologisnya sebagai *Uswah* tadi.



Gambar 2. Bidang Syiar Periode 2023/2024

Galih Fikly Wirayuda, Mahasiswa dari Jurusan Hukum Ekonomi Syariah sebagai Ketua Bidang Syiar di Lembaga Dakwah Mahasiswa dan Elni Pujayanti, Mahasiswi dari Jurusan Ilmu Hukum sebagai Sekretaris Bidang Syiar. Khususnya di dalam seni retorika LDM sendiri ada bidang syiar yang memiliki cabang seperti divisi pers dan minat bakat (pemberdayaan Da'i).

Pertama, Bidang Syiar merupakan suatu wadah untuk memberdayakan anggota-anggota Lembaga Dakwah Mahasiswa untuk jadi *Talent* atau Aktor di dalam berdakwah. Secara Retorika ada *dua wajah*

yakni di dunia maya dan di dunia nyata, demikian dua wajah ini sebagai pembentuk karakter dari masyarakat/audiens yang dituju, agar dapat mencerna dari segala hal-hal yang disampaikan/persuasikan supaya dapat diterima manfaatnya. Sebagai pengingat untuk diri kita sendiri menyampaikannya. Persuasi sangatlah penting bagi bidang dakwah, dengan narasi-narasi yang mana sebagai wadah untuk mengembangkan dakwah, mengaplikasikan kepada khalayak audiens.

Kedua, Minat, Bakat dan Pemberdayaan Da'i merupakan cabang dari bidang syiar tadi, di dalamnya sebagai wadah untuk mengaktualisasikan para konten kreator dalam kajian-kajian keislaman baik secara langsung di masjid Iqomah khususnya di masjid-masjid lainnya. UKM LDM juga di saat bulan Ramadhan kemarin Tahun 2023, dalam seni retorika menjadikan Da'i-da'i muda sebagai pengkhotbah sebelum melaksanakan shalat tarawih, yang mana da'i-da'i muda tersebut selain di masjid Iqomah, mereka juga tersebar di masjid-masjid yang ada di Kabupaten Bandung khususnya.

Ketiga, Divisi Pers secara umum hanya melihat tentang pemberitahuan dan juga informasi-informasi yang memang sudah terjadi. Namun di LDM kami mengolah informasi-informasi (berita hangat) seputar dunia kampus baik itu Nasional/Internasional menjadi wadah orientasi-orientasi keislaman, membungkusnya dengan perspektif Islam. Bagaimana menghadapi/menyikapi terhadap berita tersebut.

Di dalam menyampaikan suatu materi, Lembaga Dakwah Mahasiswa membuat narasi-narasi sebagai naskah untuk melatih seni retorika di dalam berdakwah sebagai asupan untuk anggota-anggota LDM, tidak hanya berpusat kepada *segmentasi* jurnalistiknya, namun mencoba mengembangkan dalam seni retorikanya, narasi-narasi yang dibuat atau diketik bisa diaktualisasikan kepada konten-konten kreator tadi, serta mudah diterima oleh masyarakat yang kekinian.

Mentor-mentor pun menjadi acuan utama untuk pelatihan seni retorika sebagai suatu ruang untuk belajar/mengembangkan seni retorika dalam berdakwah, yang tentunya suatu mentor yang berhasil itu memiliki *kredibilitas* atas *persuasi* sehingga menjadi suatu pembentuk karakter atas si pembicara (Handayani, 2018). Pengembangan atau kebutuhan junior-juniornya terhadap ilmu yang telah disampaikan oleh mentornya tadi, serta melatih junior-junior sebagai *regenerasi* keberlangsungan berdakwah untuk masa yang akan datang. Seni berkomunikasi yang efektif serta akan berhasil dapat dipelajari dan dilatih oleh semua orang, modal yang diperlukan adalah kerja keras dengan teknik yang tepat (Oktavianti dan Rusdi, 2019).

Kesimpulan

Berawal dari Corps Dakwah Senat Mahasiswa (CDSM), lalu seiring berlalunya waktu CDSM berubah nama menjadi Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM), dengan begitu Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) sangatlah relevan bagi para Mahasiswa untuk menjadikan kampus Islami yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan mempunyai rasa militansi sebagai rasa pengorbanannya terhadap Dakwah Islam serta menjadikan para mahasiswa agar menjadi *uswah* sebagai cerminan dari kampus Islami melalui metode retorika. Di dalam menyampaikan suatu materi, Lembaga Dakwah Mahasiswa membuat narasi-narasi sebagai naskah untuk melatih seni retorika di dalam berdakwah sebagai asupan untuk anggota-anggota LDM, tidak hanya berpusat kepada segmentasi jurnalistiknya, namun mencoba mengembangkan dalam seni retorikanya, narasi-narasi yang dibuat/diketik bisa diaktualisasikan kepada konten-konten kreator tadi, serta mudah diterima oleh masyarakat yang kekinian. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat sebagai kajian awal tentang pelatihan seni retorika lingkup mahasiswa Studi Kasus UKM LDM UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat untuk pengembangan pelatihan seni retorika lingkup mahasiswa di UKM LDM Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini memiliki keterbatasan tanpa melakukan studi lapangan melalui wawancara yang mendalam sehingga menjadi peluang penelitian lebih lanjut. Penelitian ini merekomendasikan agar Lembaga Dakwah Mahasiswa untuk mengadakan kajian-kajian tentang pentingnya pelatihan berdakwah di khalayak umum sebagai acuan untuk memperkuat retorika dalam berdakwah.

Daftar Pustaka

- Darmalaksana, Wahyudin (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Handayani, D. S. (2018). *Retorika*. Yogyakarta: Basabasi. Hlm. 20. ISBN 9786026651983.
- Muzakki, I. H. (2021). *Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking dan Pola Pengembangan Seni Dakwah Mahasiswa di UKM UKI Ulin Nuha IAIN Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Makruf, A. S, dan Maisaroh. (2019). *Pengkaderan Da'iah Melalui Pelatihan Retorika Dakwah*.
- Oktavianti, R, dan Rusdi, F. (2019). *Belajar Public Speaking sebagai Komunikasi Yang Efektif*
- Parhulutan, Alboin. (2020). *Objek Formal & Material Filsafat Ilmu serta Implikasinya dalam Pendidikan*. *Jurnal Pionir*, 7(3).
- Sriyana, S. (2019). *Efektivitas Latihan Kader Da'i dalam Meningkatkan Kualitas Kader LDM Al-Madani IAIN Parepare*.